



## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Interaktif Muatan Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 3 Mataram

Diah Milasari<sup>1</sup>, Arjudin<sup>2</sup>, Musahadah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.688>

### Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone: +6287889686319

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* berbantu media interaktif muatan pelajaran PPKn kelas IV SDN 3 Mataram. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Mataram dengan jumlah 25 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui nilai evaluasi pra siklus dari 25 peserta didik yang memperoleh hasil belajar tuntas hanya 8 peserta didik atau 32% dan 17 peserta didik atau 68% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 61,2 dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Pada siklus I terlihat bahwa dari 25 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 76 dengan kategori baik. Pada siklus I terdapat 4 atau 16% peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dan 21 atau 84% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh dari 25 peserta didik adalah 86 dengan kategori sangat baik. Artinya penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang dapat dinyatakan berhasil.

**Keywords:** Hasil belajar, PPKn, Model *Problem Based Learning*, Media Interaktif

**Citation:** Milasari, D., Arjudin, A., & Musahadah, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Interaktif Muatan Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(2), 641-646. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.688>

### Pendahuluan

Pada abad 21 terdapat beberapa keterampilan yang perlu dikembangkan oleh peserta didik, diantaranya yaitu *Critical Thinking*, *Communication*, *Creativity*, dan *Collaboration*. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah agar mampu menghadapi kondisi apapun, kapanpun dan dimanapun (Bariyyah, 2021). Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa

pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Anas et al., 2023). Adapun konten yang terdapat pada kurikulum yang berlaku saat ini adalah harus bisa meningkatkan kemampuan akademik, menguatkan karakter serta mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. sejalan dengan hal tersebut,

Email: [diahmilasari123@gmail.com](mailto:diahmilasari123@gmail.com)

peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan hal tersebut. Guru tidak hanya menjadi pengajar, namun guru berperan dalam membimbing, mendampingi peserta didik, dan sekaligus menjadi model yang baik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga perlu mengorganisasikan peserta didik saat proses belajar melalui materi utama yang perlu dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan cara berkolaborasi, mempelajari hal baru, dan menerapkannya. Namun, beberapa tantangan dilapangan masih dirasakan oleh guru ketika proses pembelajaran. Salah satunya adalah peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. pembelajaran yang monoton juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik yang cenderung rendah tanpa melibatkan peserta didik secara langsung sehingga proses pembelajaran terlihat tidak efektif dan kurangnya interaksi antar guru dengan peserta didik. selain itu minimnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kualitas pembelajaran peserta didik sehingga belum membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya (Youna Chatrine Bachtiar et al., 2023).

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan selama PPL di SDN 3 Mataram pada kelas IV terlihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada muatan pelajaran PPKn. Mereka kurang bersemangat untuk belajar sehingga tidak ada keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini juga dialami oleh (Anditya et al., 2023) berdasarkan hasil observasinya di kelas IV bahwa hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran yang masih menerapkan metode ceramah merupakan salah satu faktor kurangnya daya tarik peserta didik saat pembelajaran sehingga peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia. PPKn dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu untuk membangun kesadaran dan rasa nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar (Wulandari & Abadi, 2024). Namun, tantangan yang dihadapi dalam menerapkan mata pelajaran PPKn pada anak sekolah dasar adalah bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar (Wijaya et al., 2018). Melalui pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, peserta didik dapat memahami nilai-nilai pancasila dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mufidah & Tirtoni, 2023). Penerapan metode pembelajaran juga berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar peserta

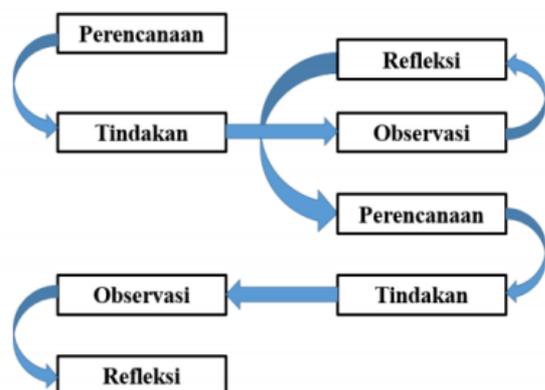
didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa hal terkait dengan karakteristik peserta didik. Guru harus menyesuaikan dengan bidang yang akan dipelajari dan karakter setiap peserta didik sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membangun kerja sama yang baik antar guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran dan media interaktif yang mampu memberikan umpan balik terhadap peserta didik untuk menciptakan kelas yang aktif, interaktif, kolaboratif dan lebih kondusif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk melatih peserta didik untuk berpikir, berkolaborasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Guo et al., 2020). Model pembelajaran PBL adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar secara kolaboratif yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kerja kelompok dan refleksi pengalaman belajar yang selanjutnya menyelesaikan permasalahan tersebut untuk menemukan pengetahuan baru (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Jadi, dengan menerapkan model PBL, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran pendidikan pancasila dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan media yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas adalah media interaktif Spin Game Hak dan Kewajiban. Media ini telah disesuaikan dengan bidang dan karakteristik peserta didik yang mana pada game ini peserta didik akan bermain tanya jawab dengan peserta didik lainnya terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari yaitu tentang Hak dan Kewajiban di rumah, di sekolah dan masyarakat.

Mengacu pada beberapa permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan solusi untuk permasalahan pembelajaran pada muatan pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 3 Mataram dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media interaktif sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun menurut Pujiastut dkk (Prilla Anggia Putri, 2023) Penelitian Tindakan Kelas dikatakan suatu

penelitian reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas. Penelitian ini memiliki empat tahapan yang harus dilakukan oleh guru bersama peserta didik yang bertujuan memberikan alternatif dalam bentuk tindakan untuk meningkatkan kualitas proses hasil pembelajaran di kelas. Berikut merupakan gambaran dari tahap atau langkah-langkah dari Penelitian Tindakan Kelas yang di adopsi dari Kemmis dan Taggart (1998).



**Gambar 1.** Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Langkah yang pertama adalah dimulai dengan perencanaan, yaitu menyusun perangkat penelitian seperti instrumen evaluasi, lembar observasi, dan perangkat pembelajaran termasuk modul ajar, LKPD dan materi. Langkah kedua adalah implementasi tindakan, dimana yaitu pengajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Langkah yang ketiga adalah observasi dimana peneliti melakukan pengamatan selama proses pengajaran. Langkah keempat yaitu refleksi. Tahap refleksi merupakan langkah dimana peneliti melakukan identifikasi terhadap kekurangan maupun kelebihan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas IV di SDN 3 Mataram sejumlah 25 peserta didik yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 pada muatan pelajaran PPKn. Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar melalui model PBL pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes berupa soal pilihan ganda yang mana data yang disajikan berupa angka, sedangkan data kualitatif

berupa penjelasan dari data kuantitatif. Data yang terkumpul pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan melakukan tahap observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 3 Mataram. Pelaksanaan kegiatan kondisi awal pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau observasi pembelajaran berlangsung yaitu berupa data kualitatif terkait dengan strategi, metode, media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan awal atau prasiklus pembelajaran adalah metode ceramah, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dimana interaksi pada saat kegiatan pembelajaran hanya terjadi secara searah. Selain itu pada saat observasi terlihat bahwa banyaknya peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari 25 peserta didik yang memperoleh hasil belajar tuntas hanya 8 peserta didik atau 32% dan 17 peserta didik atau 68% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 61,2 dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Irfan selaku guru kelas IV yang menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa fokus saat jam pelajaran yang menyebabkan hasil belajarnya kurang atau rendah. Hal ini menunjukkan adanya kegagalan dalam pembelajaran. Setelah melakukan refleksi, peneliti menemukan penyebab terjadinya kegagalan tersebut, antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran hanya berpusat pada guru, peserta didik merasa bosan dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga minat belajar peserta didik sangat minim. Data ini juga diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yaitu hasil belajar evaluasi peserta didik dalam mengerjakan soal tertulis berupa pilihan ganda dengan soal sejumlah 20 butir soal.

Berikut adalah data hasil peningkatan pemahaman belajar peserta didik kelas IV pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila yang dimulai dari kondisi awal sebelum melakukan tindakan, siklus I dan siklus II sesudah melakukan tindakan.

Tabel. 1 Data hasil Belajar Pra siklus

No	Jenis	Pra Siklus
1	Jumlah Peserta Didik	25
2	Nilai Terendah	45
3	Nilai Tertinggi	70
4	Rata-rata	61,2
5	Kategori	Kurang

Berdasarkan tabel. 1 di atas, pada pra siklus sebelum melakukan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh hanya adalah 61,2 atau berada pada kategori kurang, dengan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 45 dan nilai tertinggi yaitu 70. Artinya, dari 25 peserta didik pada tahap pra siklus masih banyak yang perlu bimbingan karena hasil belajar pada muatan pelajaran PPKn masih dibawah KKM.

Karena adanya kegagalan dalam pembelajaran tersebut, maka perlu adanya perubahan yang dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peneliti mengadakan tindakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Merujuk pada hasil data tersebut, maka peneliti melanjutkan pada siklus I dan siklus II dimana peneliti akan menerapkan model pembelajaran PBL dan media interaktif Spin Game Hak dan Kewajiban yang dapat menuntut peserta didik bekerja secara berkolaborasi dengan anggota kelompoknya sehingga akan mencapai nilai yang maksimal.

Dari hasil analisis pada siklus I diperoleh hasil dari ketercapaian aktivitas guru dan peserta didik, hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan harapan. Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan tetapi masih belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, peserta didik terlihat belum antusias, dan masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam menanggapi pertanyaan guru karena masih tidak percaya diri dalam menjawab dan bekerja dalam kelompok maupun dalam presentasi. Oleh sebab itu, pada siklus II guru mulai lagi melakukan perbaikan secara maksimal setelah adanya refleksi pada siklus I. pada siklus II guru lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL dan media interaktif. Dari hasil analisis pada siklus II terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari proses pembelajarannya dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam menanggapi pertanyaan gurunya peserta didik lebih aktif, disiplin, bertanggung jawab serta percaya diri dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi meskipun masih kurang maksimal dalam kerja kelompok. Sementara dari hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II juga sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik

pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. berikut merupakan tabel hasil belajar siklus I dan siklus II.

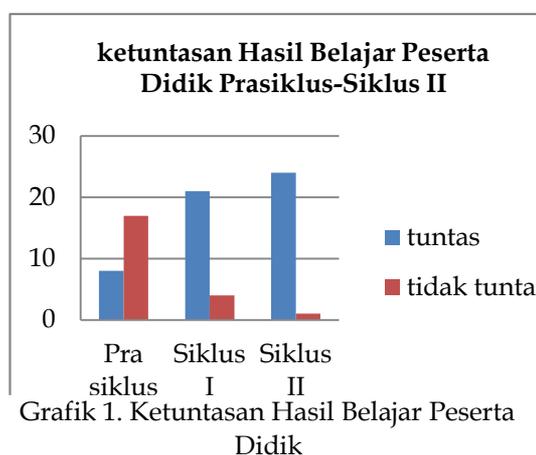
Tabel. 2 Data Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

No	Jenis	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik	25	25
2	Nilai Terendah	65	65
3	Nilai Tertinggi	85	95
4	Rata-rata	76	86
5	Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel. 2, pada siklus I terlihat bahwa dari 25 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 76 dengan kategori baik. Adapun nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 65 dan nilai tertinggi yaitu 85. Pada siklus I terdapat 4 atau 16% peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dan 21 atau 84% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini terjadi karena masih terdapat peserta didik yang masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Artinya masih terdapat peserta didik yang kurang fokus dan asik sendiri ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Meskipun terdapat perubahan atau peningkatan dari hasil belajar pada saat pra siklus dengan siklus I, namun peningkatan tersebut masih terbilang cukup kecil.

Oleh sebab itu, langkah selanjutnya adalah melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih signifikan. Adapun nilai hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai harapan dari siklus I. Nilai terendah pada siklus II adalah 65, sedangkan nilai tertinggi peserta didik pada siklus II yaitu 95. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari 25 peserta didik adalah 86 dengan kategori sangat baik. Pada siklus II, terdapat 1 atau 4% peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan dan 24 atau 96% peserta didik telah mencapai ketuntasan. Artinya penggunaan model pembelajaran PBL dan media interaktif Spin Game berhasil membawa perubahan terhadap hasil belajar peserta didik. Terlihat pada proses pembelajaran yang efektif dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh tanggung jawab dalam menjawab pertanyaan serta kerja kelompok yang telah diberikan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dari kegiatan pra siklus hingga kegiatan perbaikan dengan adanya tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan pada rentang waktu yang telah disesuaikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dari mulai pra siklus hingga siklus II dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media interaktif Spin Game Hak dan Kewajiban pada peserta didik kelas IV muatan pelajaran PPKn di SDN 3 Mataram. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada pra siklus adalah 61,2 yang dimana dapat dikatakan masih sangat kurang dari rujukan indeks keberhasilan atau nilai KKM yaitu 70. Siklus I memperoleh nilai rata-rata 76 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 86. Artinya, pada siklus I dan siklus II telah mencapai nilai ketuntasan yaitu  $\geq 70$ . Berdasarkan hal tersebut, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Interaktif Pada Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 3 Mataram dapat dinyatakan berhasil.

## Ucapan Terimakasih

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan Pendidikan Profesi Guru yang telah memberikan arahan sehingga dan membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. penulis juga ucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SDN 3 Mataram yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang lakukan pada kelas IV di SDN 3 Mataram. Tanpa dukungan dan kontribusi mereka, artikel ini tidak akan bisa selesai dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76532>
- Bariyyah, K. (2021). Problem solving skills: essential skills challenges for the 21st century graduates. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.29210/120212843>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(May), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Mufidah, H. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 72–84. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11980>
- PGRI Semarang, U., Anas, R. M., Andri Nugroho, A., Widayanti, L., & Khristiyowati, E. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Panjulziz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Peserta Didik Kelas IV*. November, 2970–2977.
- Prilla Anggia Putri, D. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B SD Sawah Besar 01 Semarang. *Seminar Nasional PPG UPGRIS*, 286–295.
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Wijaya, F. A., Mawardi, & Wardani, K. W. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Widyagogik*, 5(2), 149–159.
- Wulandari, Y., & Abadi, U. P. (2024). 2024 *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Analysis Application Learning Model for Pancasila and Citizenship Education ( PPKN ) Subjects for Students Class IV Elementary School in Langkat , North Sumatera 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(5), 266–269.
- Youna Chatrine Bachtiar, Mohammad Edy Nurtamam, Tomi Apra Santosa, Unan Yasmaniar Oktiawati, & Abdul Rahman. (2023). the Effect of Problem Based Learning Model Based on React Approach

on Students' 21St Century Skills: Meta-Analysis.  
*International Journal of Educational Review, Law And  
Social Sciences (IJERLAS)*, 3(5), 1576-1589.  
<https://doi.org/10.54443/ijerlas.v3i5.1047>